



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8936-8944

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Manajemen Fasilitas, SDM, dan Sistem Pembinaan Atlet di Kota Tangerang

Dikdik Najmu Ramadan¹, Wulan Azva Diana^{2✉}, Naufallathuf Yaquuttul Irsyad³,

Tuliss Bial Fathannisa⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: wulan.azva@untirta.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen fasilitas olahraga, kualitas sumber daya manusia dan system pembinaan atlet di Kota Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pelatih, pengurus KONI, dan atlet, lokasi pengambilan data dilakukan di Kota Tangerang. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang memiliki komitmen yang kuat dalam membangun ekosistem olahraga yang profesional dan berkelanjutan. Fasilitas olahraga yang tersedia, baik dalam skala kota maupun yang telah memenuhi standar provinsi dan nasional. Sumber daya manusia olahraga Kota Tangerang terdiri dari atlet-atlet berbakat, pelatih bersertifikasi, dan pengurus yang aktif dalam mengembangkan potensi lokal. Program pembinaan yang dilakukan oleh KONI dan pemerintah daerah bersifat berjenjang, terarah, serta mencakup dukungan non-teknis seperti beasiswa pendidikan dan kesejahteraan atlet.

Kata Kunci: *Manajemen Olahraga, Fasilitas Olahraga, Pembinaan Atlet, Kota Tangerang*

Abstract

This study analyzes the management of sports facilities, the quality of human resources, and the athlete development system in Tangerang City. A descriptive qualitative research method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation in Tangerang City. The subjects were coaches, KONI (Indonesian Sports Committee) administrators, and athletes. The results indicate that Tangerang City has a strong commitment to building a professional and sustainable sports ecosystem. The available sports facilities meet provincial and national standards. Furthermore, the city's sports human resources, consisting of talented athletes, certified coaches, and dedicated administrators, are actively developing local potential. The development programs implemented by KONI and the local government are tiered, well-targeted, and include non-technical support such as educational scholarships and athlete welfare.

Keywords: *Sports Management, Sports Facilities, Athlete Development, Tangerang City*

PENDAHULUAN

Olahraga pada dasarnya sudah menjadi bagian kebutuhan dari setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar kondisi baik secara fisik dan kesehatan dapat tetap terjaga (Juniarto et al., 2022), olahraga juga memainkan peran penting dalam pembangunan nasional, tidak hanya dalam hal pencapaian prestasi atau *output*, akan tetapi juga dalam hal membentuk karakter, meningkatkan kualitas hidup individu (Rusdin et al., 2023). Hakikat dari olahraga berdasarkan UU No.11 Tahun 2022 merupakan segala kegiatan yang dapat melibatkan dari pikiran, raga dan jiwa yang terintergrasi secara otomatis dalam mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial dan budaya (Kemenpora, 2022). Berdasarkan data indeks pembangunan olahraga (IPO) tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, peningkatan terjadi pada dimensi literasi fisik, ruang terbuka, partisipasi masyarakat, kebugaran jasmani, perkembangan personal dan juga kesehatan, kemudian data tetap pada dimensi sumber daya manusia. Peningkatan dimensi literasi fisik 0,011 poin, dimensi ruang terbuka sebesar 0,030 poin, dimensi partisipasi 0,009 poin, dimensi kebugaran 0,017 poin, dimensi perkembangan personal 0,011 poin (Mutohir, 2025). Dalam mewujudkan masyarakat yang bugar dan juga dapat menunjang prestasi individu dalam bidang olahraga tentunya diperlukan dukungan dari segi fasilitas baik itu sarana dan prasarana olahraga yang memadai, melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan system pembinaan atlet yang baik (Natal, 2020). Peningkatan prestasi secara optimal dan kualitas atlet, maka diperlukan proses pembinaan yang berkesinambungan, terstruktur dan beorientasi dalam jangka waktu yang panjang (Cahyadi et al., 2022). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi bagian yang

fundamental yang saling berkaitan dalam membangun ekosistem olahraga yang unggul. Tanpa adanya fasilitas, sumber daya manusia, dan system pembinaan atlet yang baik serta kompeten, tentunya dapat mempengaruhi dari kemajuan prestasi dalam dunia olahraga akan sulit tercapai.

Untuk meningkatkan kualitas olahraga, salah satu prioritas utama adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan representatif. Sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria ideal seperti lahan yang luas, aksesibilitas yang mudah, bangunan permanen, lingkungan yang aman dan nyaman, serta kelayakan yang terjamin dapat memberikan dampak langsung pada prestasi atlet. Fasilitas yang berkualitas memungkinkan atlet berlatih dengan intensitas, variasi, dan keamanan yang optimal, sehingga mendukung peningkatan keterampilan teknis, fisik, maupun mental secara berkelanjutan (Hasyim, 2024). Lingkungan latihan yang baik juga meminimalkan risiko cedera dan memberikan kenyamanan psikologis, yang pada akhirnya memperkuat motivasi dan konsistensi atlet dalam berlatih. Dalam konteks pengembangan olahraga, kebutuhan akan sarana dan prasarana tidak terbatas pada aspek fisik semata. Kemajuan teknologi telah membuka peluang untuk menghadirkan fasilitas digital yang mendukung proses latihan, seperti penggunaan pemesanan stadion, *motion tracking*, *performance analytics*, perangkat simulasi, hingga platform pembelajaran daring untuk pelatih dan atlet. Integrasi fasilitas fisik dengan teknologi memungkinkan evaluasi performa secara *real-time*, pemantauan kesehatan atlet, dan personalisasi program latihan sesuai kebutuhan individu. Hal ini dapat mempercepat proses adaptasi keterampilan dan strategi, sekaligus memperluas akses ke sumber daya pembinaan olahraga modern.

Selain fasilitas, pengembangan olahraga juga memerlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten (Gustiana et al., 2022). Tenaga keolahragaan berbasis pengetahuan, baik di pusat olahraga maupun rekreasi (Widodo et al., 2024), memiliki peran strategis, mulai dari pelatih, instruktur, fisioterapis, manajer olahraga, staf medis, hingga psikolog (Ciucurel, 2012). Namun, beberapa daerah masih menghadapi keterbatasan SDM tersertifikasi atau yang memiliki latar belakang pendidikan memadai di bidang olahraga. Minimnya pelatihan berkelanjutan, kurangnya insentif, dan ketiadaan jenjang karier yang jelas menghambat perkembangan sektor ini. Penguatan aspek *input* seperti peningkatan kapasitas pelatih, dan aspek *process* seperti penyusunan program pembinaan jangka panjang yang terukur, menjadi krusial (Sunaryo et al., 2024).

Di sisi lain, sistem pembinaan olahraga di berbagai wilayah Indonesia masih menghadapi tantangan dalam integrasi dan keberlanjutan. Pembinaan yang bersifat

sementara atau berorientasi pada kompetisi jangka pendek tanpa monitoring berkala berpotensi menghambat pencapaian puncak prestasi (Rahmat, 2014). Padahal, pembinaan yang efektif memerlukan waktu yang panjang, perencanaan terstruktur, dan orientasi jangka panjang sejak awal.

Berdasarkan uraian di atas, pencapaian prestasi olahraga yang konsisten memerlukan sinergi antara pengelolaan fasilitas yang representatif dan terintegrasi teknologi, ketersediaan SDM kompeten, serta sistem pembinaan menyeluruh dan berkesinambungan. Ketiga aspek ini harus berjalan beriringan untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi secara maksimal. Dalam konteks ini, peneliti menaruh perhatian pada Kota Tangerang sebuah wilayah strategis yang berdekatan dengan Ibu Kota Jakarta dan menjadi salah satu kota metropolitan penyangga Ibu Kota. Posisi ini menjadikan Kota Tangerang memiliki potensi besar untuk mengembangkan olahraga dalam kerangka pembangunan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai manajemen fasilitas, pengelolaan SDM, dan sistem pembinaan olahraga yang ada di Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam tentang manajemen fasilitas olahraga, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan sistem pembinaan atlet di Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan di beberapa fasilitas utama serta fasilitas pendukung olahraga yang menjadi pusat pembinaat atlet. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan pihak terkait yaitu pengurus KONI, pelatih cabang olahraga, serta sejumlah atlet aktif dan observasi langsung terhadap kondisi fisik fasilitas olahraga dan dokumentasi kegiatan pembinaan. Sementara data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan analisis laporan yang tersedia. Dokumen yang digunakan meliputi laporan penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi Banten, Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga, KONI Kota Tangerang, serta artikel jurnal ilmiah dan sumber berita terpercaya yang relevan yang sesuai dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Tangerang memiliki infrastruktur olahraga yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembinaan dan pengembangan prestasi atlet. Berbagai fasilitas olahraga tersedia dan tersebar di sejumlah kecamatan, baik yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun oleh pihak swasta. Fasilitas unggulan seperti Stadion Benteng Reborn menjadi ikon baru olahraga di Tangerang yang telah digunakan sebagai lokasi pembukaan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Banten 2022. Selain itu, fasilitas seperti GOR Dimiyati, Kolam Renang Modernland, dan lapangan panahan di Lapangan Ahmad Yani juga menunjukkan standar kelayakan yang baik, bahkan digunakan secara rutin untuk kejuaraan tingkat provinsi maupun nasional. Fasilitas-fasilitas ini umumnya telah mengalami renovasi atau peningkatan kualitas dalam lima tahun terakhir, sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah terhadap pembinaan olahraga dan dapat dimanfaatkan masyarakat Kota Tangerang. Fasilitas olahraga tersebut dapat dibooking melalui aplikasi Tangerang LIVE di menu Tim Sport. Meskipun demikian, dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pengurus KONI setempat, masih terdapat beberapa cabang olahraga yang mengalami keterbatasan fasilitas khusus, seperti untuk cabor hoki, sepatu roda, dan anggar yang masih mengandalkan sarana terbatas atau berbagi lokasi latihan dengan cabang lain. Kendati begitu, secara umum, infrastruktur olahraga di Kota Tangerang berada pada kategori layak dan mendukung kegiatan pembinaan prestasi atlet.

Dari sisi sumber daya manusia, Kota Tangerang memiliki lebih dari dua ribu atlet aktif yang tersebar dalam 45 cabang olahraga di bawah naungan KONI. Para atlet ini didukung oleh sekitar 300 pelatih bersertifikasi dan didampingi oleh pengurus masing-masing cabor yang tergabung dalam struktur organisasi KONI Kota Tangerang. Struktur kelembagaan KONI Kota Tangerang menunjukkan koordinasi yang cukup solid antara pengurus inti, bidang-bidang, dan cabang olahraga. Ketersediaan tenaga pelatih yang berkompeten dan pelibatan aktif dari pengurus cabor dalam pelatihan maupun kegiatan kompetisi menjadi kekuatan utama dalam pembinaan SDM olahraga daerah. Selain pelatih dan atlet, keberadaan staff dan pengurus di lingkungan KONI Tangerang juga menjadi komponen penting dalam mendukung administrasi, logistik, dan koordinasi kegiatan pembinaan. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, kepengurusan KONI periode 2023–2027 memiliki struktur yang lengkap dengan pembagian tugas yang jelas. Ini mencerminkan profesionalitas dalam tata kelola organisasi keolahragaan di tingkat kota.

Dari segi pembinaan atlet, Kota Tangerang menjalankan berbagai program berkelanjutan yang disesuaikan dengan tahapan usia dan potensi atlet. Kejuaraan seperti

KONI Cup, Piala Wali Kota, dan Festival Olahraga Pelajar menjadi ajang rutin tahunan yang digunakan sebagai sarana penjurangan dan pengembangan bakat. Penyelenggaraan kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang sistematis, di mana atlet dipantau dari level sekolah hingga klub, lalu dibina untuk persiapan mengikuti event regional maupun nasional. Salah satu program unggulan adalah Puslatcab (Pemusatan Latihan Cabang) yang dilaksanakan menjelang event besar seperti PORPROV, PON, atau kejurnas. Melalui Puslatcab, atlet terbaik dari masing-masing cabang diseleksi dan dilatih secara intensif oleh pelatih pilihan. Program ini terbukti menghasilkan atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan bahkan nasional, seperti dalam cabang pencak silat, atletik, dan panahan yang menjadi andalan Kota Tangerang.

Selain program latihan, pemerintah daerah dan KONI juga memberikan dukungan berupa beasiswa bagi atlet yang berprestasi baik di bidang olahraga maupun pendidikan. Dukungan ini bertujuan untuk menjaga semangat juang para atlet agar tidak meninggalkan pendidikan formal mereka. Tindakan ini sejalan dengan visi pembinaan atlet jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada prestasi, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kecerdasan intelektual. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan sejumlah pelatih dan pengurus menyebutkan bahwa tantangan pembinaan di Kota Tangerang saat ini terletak pada konsistensi partisipasi atlet usia dini, keterbatasan pendanaan di beberapa cabang kecil, dan kebutuhan peningkatan kualitas pelatih melalui pelatihan lanjutan. Meski demikian, semangat kolaborasi antara KONI, pemerintah, sekolah, dan klub olahraga menjadi kekuatan yang terus dijaga untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut.

Dalam lima tahun terakhir, partisipasi atlet Kota Tangerang menunjukkan perkembangan yang sangat positif, baik dari sisi jumlah peserta maupun prestasi yang diraih di berbagai tingkat kejuaraan. Pada Februari 2025, Kota Tangerang menjadi tuan rumah Student Athletics Championships (SAC) Indonesia, sebuah kejuaraan atletik pelajar tingkat nasional yang diikuti oleh sekitar 3.500 atlet pelajar se-Kota Tangerang. Event ini memperkuat identitas Kota Tangerang sebagai pusat sport tourism dan sportainment, serta menjadi ajang pembinaan dan pencarian bakat atlet muda di tingkat pelajar.

Pemerintah Kota Tangerang secara aktif mengembangkan budaya olahraga melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan penyelenggaraan berbagai event olahraga mulai dari tingkat kelurahan hingga kota. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga, yang pada tahun 2025 mencapai 77% dari target yang ditetapkan, menjadi salah satu indikator positif dalam Indeks Pembangunan Olahraga (IPO). Kota Tangerang juga secara konsisten melakukan pembinaan atlet sejak usia dini, terutama

di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas/kejuruan (SMU/SMK). Program pemusatan pelatihan rutin dan akomodasi yang memadai memungkinkan atlet fokus pada latihan dan meraih prestasi membanggakan. Pada tahun 2022, capaian atlet berprestasi tingkat provinsi melebihi target hingga 296% (target 675 atlet, realisasi 2.000 atlet). Kota Tangerang juga menjadi tuan rumah dan juara umum PORPROV VI, juara 2 di PEPARPROV IV, dan juara 3 di POPDA IX di Kota Serang. Pembinaan dilakukan untuk 34 cabang olahraga berprestasi, didukung oleh koordinasi intensif dengan KONI Kota Tangerang dan stakeholder terkait. Kota Tangerang juga aktif dalam penyelenggaraan dan partisipasi pada ajang olahraga tradisional dan rekreasi, seperti Festival Cisadane dan keikutsertaan dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Selain itu, Kota Tangerang juga terus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, yang pada tahun 2020 sudah mencapai lebih dari 90% dari target pengembangan fasilitas.

Fasilitas olahraga yang lengkap dan memadai berperan penting dalam mendukung pencapaian prestasi atlet. Fasilitas yang baik memungkinkan pelatih menerapkan metode latihan yang variatif dan efektif, sehingga perkembangan kemampuan atlet dapat dimaksimalkan (Nilasari et al., 2020). Fasilitas yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi dan kualitas latihan, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi atlet, sehingga mereka dapat berfokus untuk mencapai hasil terbaik. Namun, fasilitas harus didukung oleh faktor lain seperti pelatihan, motivasi, dan manajemen yang baik agar prestasi atlet dapat optimal (Winario et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang memiliki komitmen yang kuat dalam membangun ekosistem olahraga yang profesional dan berkelanjutan. Fasilitas olahraga yang tersedia, baik dalam skala kota maupun yang telah memenuhi standar provinsi dan nasional, telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses latihan, kompetisi, hingga pembinaan atlet. Stadion Benteng Reborn, GOR Dimiyati, dan sejumlah fasilitas lainnya menjadi bukti nyata investasi pemerintah daerah dalam bidang olahraga. Di sisi lain, struktur organisasi KONI Kota Tangerang periode 2023–2027 juga menunjukkan profesionalitas dan pembagian tugas yang jelas, yang menjadi fondasi kuat dalam menjalankan program-program pembinaan.

Sumber daya manusia olahraga Kota Tangerang terdiri dari atlet-atlet berbakat, pelatih bersertifikasi, dan pengurus yang aktif dalam mengembangkan potensi lokal. Program pembinaan yang dilakukan oleh KONI dan pemerintah daerah bersifat

berjenjang, terarah, serta mencakup dukungan non-teknis seperti beasiswa pendidikan dan kesejahteraan atlet. Kejuaraan seperti KONI Cup dan Piala Wali Kota menjadi sarana penting dalam menyeleksi dan menempa prestasi para atlet. Secara keseluruhan, Kota Tangerang memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pusat pembinaan olahraga unggulan di tingkat regional maupun nasional jika konsistensi pembinaan dan peningkatan kualitas terus dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. D., & Faruk, M. (2022). Pembinaan Olahraga Usia Dini Pada Cabang Olahraga Hoki Di Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(1), 21–25.
- Ciucurel, M. M. (2012). The relation between anxiety, reaction time and performance before and after sport competitions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33, 885–889. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.249>
- Gustiana, R., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>
- Hasyim. (2024). *Strategi Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Olahraga*. Depok: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada.
- Juniarto, M., Subandi, O. U., & Sujarwo, S. (2022). Edukasi Olahraga Dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran dan Kesehatan Masyarakat Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 16–23. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.18759>
- Kemenpora. (2022). Dan Ikut B. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR LI TAHUN 2022 TENTANG KEOLAHRAGAAN SK No 081357 A.
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Bajawa. *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.222>
- Nilasari, D. D., Syafrial, S., & Illahi, B. R. (2020). Motivasi dan Sarana Prasarana Latihan Atlet Provinsi Bengkulu Menuju PON XX Papua. *SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2 SE-Articles), 30–36. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v1i2.12955>
- Rahmat, Z. (2014). Analisis Manajemen Pembinaan... *Jurnal Penjaskesrek*, 1(ISSN 2355-

66. <https://penjaskesrek.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=5?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=5>

Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90–106. <https://doi.org/10.46368/jpjkr.v10i2.1299>

Sunaryo, S., Sumaryanto, S., Nugroho, S., Amajida, A., & Fakhrurozi, Z. A. (2024). Evaluation of Tennis Development Program Enhancements at SELABORA. *Medikora*, 23(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/medikora.v23i1.65233>

Mutohir, Toho Cholik, A. M. (2025, Juni 17). Kemenpora. Retrieved from Deputi Kemenpora: <https://deputi4.kemenpora.go.id/dokumen/39/laporan-indeks-pembangunan-olahraga-tahun-2024>

Winario, M., Pani, A., Mairiza, D., & Assyifa, Z. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(1), 102–116. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i1.11031>

Widodo, Achmad Choerudin, Atik Lusya, Dwinanda Ripta Ramadhan, & Nabila Afrannida Kultsum. (2024). Management of Sports and Recreation Centers in Karanganyar District Through Knowledge Based Worker-Based Sports Human Resources Development. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(4), 443–450. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i4.10773>.